



MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS  
TAKLIM DI DESA BOLATAN KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu pendidikan Agama Islam*

OLEH

RASMIATI SIREGAR  
NIM: T2 310 0030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018



**MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS  
TAKLIM DI DESA BOLATAN KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**RASMIATI SIREGAR**

**NIM: 12 310 0030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS  
TAKLIM DI DESA BOLATAN KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu pendidikan Agama Islam*

OLEH

RASMIATI SIREGAR  
NIM: 12 310 0030



**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP:19680517 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP: 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. H. T. Rival Nardio Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22980 Fax. (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI  
KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI DESA BOLATAN  
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : RASMIATI SIREGAR**  
**NIM : 12 310 0030**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 05 Desember 2018  
Dekan FTK



**Dr. Lestari Hidayat, M.Si**  
Nip. 19720920-200003 2 002

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. Rasmiati Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 26 - 10 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **RASMIATI SIREGAR** yang berjudul: "*Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASMIATI SIREGAR  
NIM : 12 310 0030  
Jurusan : PAI-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 26 - 10 - 2018  
Yang menyatakan



**RASMIATI SIREGAR**  
12 310 0030

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RASMIATI SIREGAR  
Nim : 12 310 0030  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : **Minat Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2018  
Saya yang menyetakan,



RASMIATI SIREGAR  
NIM. 12 31 0030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RASMIATI SIREGAR  
NIM : 12 310 0030  
JUDUL : MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
MAJELIS TAKLIM DI DESA BOLATAN KECAMATAN  
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Ketua

Nurysaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Nurysaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

H. Ali Anas Nasution, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002

Sufrin Efendi Lubis, M.A  
NIP. 19861203 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 Nopember 2018  
Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71,25 (B)  
IndeksPrestasiKumulatif : 3,13  
Predikat : AmatBaik



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bag iumatnya.

Skripsi yang berjudul “Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan PAI IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs, H. Abdul Sattar Daulay sebagai pembimbing I dan Ibu Dra, Rosimah Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan, Bapak Wakil Dekan, Bapak Ketua Jurusan, dan seluruh Civitas Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Kakak Serta Adik-adik yang telah memberikan dukungan dengan nasehat-nasehat baik untuk memperlancar penulis skripsi ini.
6. Rekan-rekan dan handaitaula dan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, November 2018

Penulis,

RASMIATI SIREGAR  
NIM. 12 310 0030

## **ABSTRAK**

Nama : Rasmiati Siregar  
Nim : 12 310 0030  
Judul : Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.  
Tahun : 2018

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengamatan di Desa Bolatan kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada saat peneliti mengikuti kegiatan majelis taklim masih sedikit ibu ibu yang hadir dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut, Hal ini dibuktikan dengan peneliti Langsung melihat absen yang ada pada sekretaris dalam majelis taklim. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Bagaimana Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Apa Kendala Dalam Mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan Bagaimana Cara Mengatasinya. Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk melihat minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian minat, macam-macam minat, faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, Ruang lingkup kegiatan majelis taklim, dan tujuan majelis taklim.

Untuk mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan observasi, wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan langsung kepada responden yang menyangkut tentang pelaksanaan majelis taklim, minat masyarakat, kendala masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan cara mengatasinya. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, mengumpulkan data dari lapangan yang penulis lakukan dengan metode analisa kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, kaum ibu memang berminat untuk mengikuti pelaksanaan majelis taklim, akan tetapi untuk dapat hadir sebagian aktif dan sebagian lagi tidak terlalu aktif dengan alasan tidak ada kesempatan untuk menghadirinya, karena waktu mereka terlalu lama diladang untuk mencari nafkah, ada juga karena tidak ada kesadaran akan manfaat mengikuti pengajian majelis taklim tersebut. Untuk mengendalikan problem tersebut seharusnya kepada seluruh ibu-ibu anggota majelis taklim untuk meluangkan waktunya mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan, karena hanya diadakan sekali seminggu, dan kepada ustazah untuk menyampaikan materi yang bagus dan tidak membosankan agar para kaum ibu bersemangat mendengarkan materi tersebut dan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>         | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>    | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN DEWAN PENGUJI .....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                               | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>!</b>    |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|   |   |
|---|---|
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1 |
| B. Fokus Penelitian .....               | 4 |
| C. Batasan Istilah .....                | 5 |
| D. Rumusan Masalah .....                | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan.....          | 7 |

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| A. Landasan Teori.....   | 9  |
| 1. Minat .....   | 9  |
| a. Pengertian Minat .....  | 9  |
| b. Macam-macam Minat.....  | 12 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya Minat .....         | 14 |
| 2. Majelis Taklim.....   | 18 |
| a. Pengertian dan Bentuk Majelis Taklim .....                    | 18 |
| b. Fungsi Majelis Taklim.....                                    | 22 |
| c. Ruang Lingkup Kegiatan Majelis Taklim .....                   | 28 |
| d. Tujuan Majelis Taklim .....                                   | 31 |
| e. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim..... | 32 |
| B. Kajian Terdahulu.....   | 33 |
| C. Kerangka Berpikir .....                                       | 35 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian ..... | 36 |
| B. Jenis Penelitian.....             | 36 |
| C. Jenis Data .....                  | 36 |

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| D. Sumber Data.....                 | 37 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data ..... | 39 |
| F. Analisis Data .....              | 39 |

#### **BAB IV HASI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Temuan Umum.....  | 41 |
| 1. Sejarah Berdirinya Desa Bolatan.....  | 41 |
| 2. Letak Geografis Desa Bolatan.....   | 41 |
| B. Temuan Khusus.....  | 42 |
| 1. Pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan<br>kabupaten Padang Lawas Utara .....                                 | 42 |
| 2. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa<br>Bolatan kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara .....   | 51 |
| 3. Kendala masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa<br>Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ..... | 60 |
| 4. Pembahasan Hasil Penelitian.....  | 62 |

#### **BAB V KESIMPULAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 65 |
| B. Saran .....      | 66 |

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**RIWAYAT HIDUP .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama pada khususnya maupun ilmu pengetahuan sosial pada umumnya. Biasanya dibimbing oleh para Guru atau Ustadz yang mengasuh beberapa jamaahnya, baik dikalangan kaum bapak, ibu dan remaja.

Majelis taklim termasuk salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan, dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.<sup>1</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri. Dan masyarakat itu adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.<sup>2</sup> Masyarakat juga tidak akan lepas dari beragam kegiatan termasuk kegiatan pendidikan. Majelis taklim yang akan memberikan ruang pendidikan kepada masyarakat terutama kalangan kaum bapak dan juga kaum ibu.

Majelis taklim berfungsi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat utamanya pada kalangan kaum ibu. Karena tugas manusia terutama

---

<sup>1</sup>Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 97.

yang menjadi muslim adalah mengikuti pengajian-pengajian agama, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surat At-Taubah : 41.

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berjihad di jalan Allah baik dalam keadaan ringan atau berat. Salah satu berjihad di jalan Allah adalah mengikuti pengajian-pengajian agama yang ada di lingkungan maupun ditingkat Kecamatan.

Dalam proses kegiatan majelis taklim harus mampu memotivasi dan mengembangkan minat masyarakat. Karena dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minat. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang,

---

<sup>3</sup>Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), hlm. 154.

aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan terdahulu bahwa minat masyarakat di desa Bolatan dalam mengikuti kegiatan majelis taklim khususnya kaum ibu masih terlihat sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan, Dimana sebagian masyarakat khususnya kaum ibu lebih banyak terlihat menonton TV dan juga sibuk dengan aktivitas sehari-hari dalam berkebun, daripada mengikuti kegiatan majelis taklim. Sehingga jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim tersebut sangat minim sekali.

Jadi untuk kesimpulan sementara yang membuat ibu-ibu desa bolatan malas atau tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim adalah beberapa ibu lebih sibuk dengan aktivitas dikebun sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan majelis taklim, Sebagiannya lagi sibuk dengan menonton acara Televisi dan sibuk untuk sekedar cerita dengan tetangga yang lain.

Majelis taklim di Desa Bolatan beranggotakan ibu-ibu yang ada di desa Bolatan berjumlah 36 orang, setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim tidak semua ibu-ibu mengikutinya masih banyak yang tidak hadir. Kesadaran dan pandangan warga terhadap pengetahuan agama juga masih minim, hal ini terlihat dengan sedikitnya warga yang mengikuti pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 202-263.



Pelaksanaan majelis taklim setiap minggunya hanya 1 kali dilaksanakan pada hari selasa mulai dari jam 3 sore sampai jam 6 sore.

Maka hal ini menimbulkan suatu pertanyaan, bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim khususnya kaum ibu di Desa Bolatan, dan bagaimana pelaksanaan majelis taklim tersebut. Berdasarkan ungkapan di atas penulis terdorong untuk meneliti judul sebagai berikut

**“MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI DESA BOLATAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

**B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok kajian ini adalah minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara. Yang mana peneliti ingin mengetahui bagaimana minat masyarakat Desa Bolatan dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan bagaimana juga pelaksanaannya? Disamping itu peneliti hanya memfokuskan kepada majelis taklim yang diselenggarakan oleh kaum ibu, sekalipun ada terdapat berbagai majelis taklim untuk kaum bapak, remaja dan yang dilakukan oleh berbagai kelompok sosial dan kedaerahan bukanlah merupakan suatu kajian dalam penelitian ini.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap masalah yang dipakai pada pembahsan ini, maka peneliti perlu mengemukakan batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, ataupun keinginan.<sup>5</sup> Adapun minat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kecenderungan hati masyarakat dalam mengikuti pengajian-pengajian agama dalam berbagai majelis taklim.

#### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>6</sup> Adapun masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sejumlah manusia yang berada di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan.

#### 3. Majelis Taklim

Perkataan majelis taklim secara etimologi berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 721.

<sup>7</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>8</sup>

Dengan demikian, majelis taklim adalah tempat pertemuan (*kumpulan*) orang banyak untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian ini disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Awas Utara?
2. Bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa kendala yang ada dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara dan Bagaimana cara mengatsinya?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 699.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi Masyarakat Desa Bolatan dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan bagaimana cara mengatasinya.

Sedangkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang minat masyarakat Dalam Mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten padang Lawas Utara.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperdalam masalah pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di IAIN Padangsidempuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini. Maka penulis membuat sistematika Skripsi ini dibagi kedalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pokok permasalahan yang akan dibahas.

Bab Kedua, merupakan awal dari pembahasan, Landasan Teori yang mencakup pengertian minat, macam-macam minat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian dan bentuk majelis taklim, fungsi majelis taklim, ruang lingkup kegiatan majelis taklim, tujuan majelis taklim, kajian terdahulu dan kerangka berfikir. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat terhadap minat dan pelaksanaan majelis taklim.

Bab Ketiga, metode penelitian, yang mencakup Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, serta Analisis Data. Metode penelitian merupakan gambaran kongkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian bahkan data-data apa yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam membuat suatu penelitian.

Bab Keempat, hasil penelitian yang mencakup minat masyarakat terhadap majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup dalam pembahasan skripsi ini akan dilengkapi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah suatu yang timbul dari pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>1</sup>

Menurut Jersid dan Tasch, bahwa minat atau *interest* menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Pendapat lain, Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.<sup>2</sup> Pendapat Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa:

“Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

<sup>2</sup>Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 229.

<sup>3</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 202-263..

Dari pengertian minat di atas, jelas bahwa ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Adapun pendapat Zakiah Daradjat bahwa; “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>4</sup> Menurut Decroly, “minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.<sup>5</sup>

Demikian pula menurut H.C Witherington bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>6</sup> Dalam ensiklopedi Indonesia, minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap obyek, kegiatan atau pengalaman tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Muhibbin Syah, minat atau interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>8</sup>

Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kerergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 133.

<sup>5</sup>*Ibid*, 133.

<sup>6</sup>H.C. Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

<sup>7</sup>Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Van Heove, 1983), hlm. 2252.

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>9</sup>

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>10</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*,

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

<sup>11</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.



Melalui minat ini akan melahirkan perhatian spontan. Perhatian spontan memungkinan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan. Oleh Karen itu, setiap orang harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

Berdasarkan pengertian minat yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya. Karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan, dan akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

#### **b. Macam-macam Minat**

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Sholeh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
  - a. Minat Primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Tetapi dalam masyarakat kita, banyak terdapat hal-hal yang meskipun secara langsung tidak ada sangkut pautnya dengan diri kita.
  - b. Minat Kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.<sup>12</sup>

Minat kultural atau minat sosial merupakan minat dari taraf tinggi dengan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai. Secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh minatnya, artinya apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
  - a. Minat Intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

---

<sup>12</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 265.

- b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.<sup>13</sup>
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
  - a. *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
  - b. *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.
  - c. *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
  - d. *Inventoriat interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>14</sup>

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 266.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 267.

2) Faktor yang bersumber dari luar diri individu mencakup: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>15</sup>

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagaimana yang diuraikan di atas saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Keselarasan dan keterpaduan antara faktor tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas seseorang.

Adapun menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Shaleh ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>16</sup>

Dari ketiga faktor di atas tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 263.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 264.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 265.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri atau intern dan dari faktor yang berasal dari luar diri atau ekstren.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan kebiasaan pada waktu melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Sedangkan menurut M. Dalyono, minat itu timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.<sup>19</sup> Jadi, minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

1. Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidak puasan yang memerlukan kepuasan.
2. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya di dasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.

---

<sup>18</sup>Sardiman AM. *Log. Cit.*.

<sup>19</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Log.Cit.*

3. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.<sup>21</sup>

Jadi jelaslah bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya. Dan betapun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

## **2. Majelis Taklim**

### **a. Pengertian dan Bentuk Majelis Taklim**

Secara etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis (المجلس) artinya (موضع الجلوس) yaitu tempat duduk.<sup>22</sup> Dan taklim (التعليم) yang diartikan dengan pengajaran.<sup>23</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>24</sup> Dengan demikian

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 143-144.

<sup>22</sup>Louis Ma'louf, *Al-Munjid Fil Lughoh*, (Beirut: Darul Masyriq, 1977), hlm. 98.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 526.

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 699.

secara etimologis, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajaran agama Islam.

Secara istilah, definisi majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.<sup>25</sup> Pendapat Hasbullah dalam bukunya, mengatakan bahwa;

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>26</sup>

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasi, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam

---

<sup>25</sup>Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

<sup>26</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah Swt.<sup>27</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Dilihat dari segi historis, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah Saw. Pada zaman itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran yang disebut *halaqah* yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau Al-Haram. Tempat *halaqah* biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih. Kalangan muslim yang ingin mendalami ilmu pengetahuan tasawuf, disudut-sudut masjid Nabawi dan Al-Haram terdapat majelis pengajian yang disebut Zawiyah.

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem taklim secara peridek di rumah sahabat Arqam di Makkah dimana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial, ataupun ras. Dikalangan anak-anak pada zaman itu juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang al-Kuttab yang mengajarkan baca Al-Qur'an. pada masa-masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk kanak-kanak,

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 94.



karena disamping baca Al-Qur'an juga diajarkan ilmu agama seperti fiqih, ilmu tauhid dan sebagainya.

Namun yang menjadi ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik halaqah maupun zawiyah dan kuttab tersebut ialah sikap ikhlas dan suka rela dari para da'i, guru, atau pengajar tanpa pamrih apapun, semata-mata meneladani Rasulullah Saw. Para pesertanya juga didorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima oleh Rasulullah Saw. Anak-anak yang mengikuti perintah orangtuanya secara aktif dan terkontrol mengikuti kegiatan pengajaran di *Kuttab*.

Sementara itu di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya untuk Indonesia, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping majelis taklim yang bersifat non formal tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Dengan demikian menurut sejarah Islam, sistem mejelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Benua Arabia.

Kemudian menyebar di seluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini.<sup>28</sup>

Kehadiran majelis taklim adalah sebagai wadah pendidikan masyarakat yang diharapkan berperan penuh untuk mengatasi berbagai masalah dengan cara menyusun program, metode dan kualitas yang selau meningkat. Namun ada ciri khas majelis taklim di pedesaan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kelompok yang statis dengan materi yang monoton yang disajikan tanpa variasi, dan lebih cenderung melestarikan cara yang disajikan pendahulu sejak jaman Belanda dan Jepang, bahkan jaman sebelumnya.
2. Mereka fanatik dengan ulama atau kiayi yang kharismatik.
3. Metode yang digunakan lebih bersifat hafalan dan ceramah (komunikasi satu arah).
4. Jarang terjadi tanya jawab atau dialog, sehingga permasalahan dari jamaah majelis taklim tidak teratasi.
5. Materi fiqh, hadist, tauhid, tafsir (semua ajaran agama) disampaikan tanpa penjelasan yang rinci. Hal ini mengakibatkan pemecahan masalah menjadi lamban dan memahami agama secara dangkal. Hal ini bisa dilihat dalam contoh tentang makna sabar atau takdir yang sering diartikan sebagai pada nasib.<sup>29</sup>

Tetapi terdapat juga sebagian masyarakat yang berpendidikan tinggi dan berfikir maju mempengaruhi lembaga pendidikan yang tumbuh di pedesaan termasuk majelis taklim. Seperti pada pesantren modern yang membina majelis taklim disekitarnya dengan manajemen yang tertata baik dan materi yang disuguhkan sesuai dengan kebutuhan jamaah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 80.

<sup>29</sup>Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 26.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 27.

Adapun bentuk majelis taklim berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disesuaikan dengan tuntutan dari jamaah majelis taklim itu sendiri. Ada yang secara rutin membahas dan mengupas kandungan makna yang terdapat dalam kitab tertentu, membahas metode membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dan disamping itu juga ada pengajiannya.

#### **b. Fungsi Majelis Taklim**

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim itu adalah merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, secara strategis majelis taklim itu adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. disamping itu, yang lainnya adalah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam yang meneladani kelompok kelompok lain.<sup>31</sup>

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan

---

<sup>31</sup>Muzayyin Arifin, *Op.Cit*, hlm. 81.

non formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat yang luas. Efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak buktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa maupun kota-kota besar.

Secara fungsional, peranan majelis taklim adalah sebagai berikut:

1. Mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spritual keagamaan Islam.
2. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan atau semultan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
3. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>32</sup>

Tentang fungsi dan peranan majelis taklim, tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan media pembinaan kesadaran agama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV dan lain-lain.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

2. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah dan sebagainya.
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga pendidikan ini lebih mendalam dan matan daripada propanganda dan indoktrinasi.<sup>33</sup>

Dengan metode pendekatan pembinaan mental spritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis taklim atau jamaah pengajian dipandang efektif. Karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.

---

<sup>33</sup>Enung K. Rukiati dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133.

3. Sebagai ajaran berlangsungnya silaturrahi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>34</sup>

Dari fungsi majelis taklim di atas, dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan dalam majelis taklim tersebut dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan lain-lain sebagainya sedangkan materi pengajaran yang diberikan oleh Guru atau Ustad menyangkut pembahasan Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tauhid, Akhlak serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jamaah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di majelis taklim tersebut diharapkan para jamaahnya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 134.

Selanjutnya manfaat yang kedua dari majelis taklim tersebut adalah sebagai taman rekreasi rohaniah, maksudnya adalah sebagai tempat yang baik untuk menumbuhkan suburkan kehidupan rohaniah. Sebab di dalam taman tersebut atau mejelis taklim diberikan berbagai petunjuk keagamaan atau ilmu pengetahuan agama untuk diamalkan sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk itu bila rohani manusia diisi dengan ilmu pengetahuan akan dapat memberikan ketenangan jiwa, karena dalam tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Untuk itu majelis taklim yang merupakan tempat pengajaran agama Islam adalah merupakan salah satu tempat rekreasi bagi rohaniah.

Sedangkan manfaat yang ketiga adalah sebagai wadah silaturrahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa di dalam majelis taklim tersebut berkumpul para jamaah hal ini dapat menjalani silaturrahmi yang baik diantara sesama jamaah. Dimana dalam ajaran agama Islam ditegaskan bahwa muslim itu adalah bersaudara yang satu dengan yang lain, harus saling membina yang baik.

Manfaat yang terakhir adalah sebagai media menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat berbangsa. Hal ini tentu ditujukan kepada seorang guru atau ustad agama Islam yang diberikan tugas untuk menyampaikan syariat Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya. Hal ini tentu dapat juga membangun bangsa yang

beragama untuk itu fungsi majelis taklim bukan saja berguna bagi para jamaah akan tetapi juga dalam pembangunan bangsa dan negara.

Selain kelima fungsi tersebut di atas, ada juga beberapa fungsi majelis taklim, sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pembelajaran Islam
2. Sebagai pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
3. Sebagai pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
4. Sebagai pusat pengkaderan (guru/da'i yang mujahid dan profesi lainnya).
5. Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi.
6. Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif.<sup>35</sup>

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti, langgar, masjid atau mushollah, tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jamaah (kiyai, ustadz, ulama dan tokoh).

Pertumbuhan majelis taklim di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari pada ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas

---

<sup>35</sup>Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 43.



dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebaik-baiknya.

### **c. Ruang Lingkup Kegiatan Majelis Taklim**

Penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik yang menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Dalam majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:

1. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
3. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini di dasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
4. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam majelis taklim ada yang bersifat secara rutin dan ada yang bersifat musiman, kegiatan yang bersifat rutin yaitu pengajian. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jamaah tentang pelaksanaannya dilakukan satu kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan secara musiman, yaitu memperingati hari-hari besar agama Islam, misalnya melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzul Qur'an dan lain-lain. Dalam majelis taklim juga dilakukan dibidang sosial seperti,

---

<sup>36</sup>Hasbullah, *Op.Cit.* 96.

kebersihan lingkungan, rumah ibadah dan memberi bantuan baik berupa materi maupun moril kepada anggota majelis taklim yang ditimpa musibah.

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikut jamaahnya, majelis taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam:

1. Majelis taklim yang pesertanya yang terdiri dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
2. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi, dan organisasi tertentu.<sup>37</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim, adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustad/kiayi bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif, dan ceramah khusus, yakni pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
2. Metode halaqoh, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jamaah mendengarkan.
3. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.<sup>38</sup>

Sedangkan materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama 'ulum Al-Qur'an, hadits dan mustalahnya, fikih dan ushul fiqh, tauhid, akhlak, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah, misalnya masalah

---

<sup>37</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 121.

<sup>38</sup>*Ibid.*

penanggulangan kenakalan anak, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.<sup>39</sup>

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di majelis taklim, diharapkan para jamaahnya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

#### **d. Tujuan Majelis Taklim**

Berdasarkan pengertian majelis taklim yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam oleh seorang guru atau ustadz terhadap jamaahnya, dan sudah pasti dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai.

Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya.<sup>40</sup>

Pada hakekatnya majelis taklim memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi ke arah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>M. Arifin, *Op.Cit*, hlm. 118.

dan untuk menciptakan kehidupan yang Islami.<sup>41</sup> Adapun pendapat Hasbullah dalam bukunya mengatakan bahwa;

Majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>42</sup>

Dari tujuan majelis taklim di atas, berarti manusia harus selalu mengabdikan kepada Allah Swt sesuai dengan tujuan Allah untuk menciptakan manusia di bumi ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat: 56.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>43</sup>

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah Swt menciptakan manusia adalah untuk menyembah kepada-Nya, baik dalam keadaan bagaimanapun jua. Menyembah Allah Swt, berarti menjalankan dan mentaati semua perintah Allah, serta menjauhi larangannya.

---

<sup>41</sup>Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 35.

<sup>42</sup>Hasbullah, *Loc. Cit.*

<sup>43</sup>Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 417.

#### **4. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim**

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri, suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.<sup>44</sup>

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu, yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan.<sup>45</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat disibukkan dengan kegiatan keduniaan (mencari nafkah dan lainnya). Hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mempelajari agama secara mandiri apalagi yang bersifat kajian. Untuk itu pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan mereka. Sebagian besar peserta pengajian majelis taklim, hadir mengikuti pengajian dalam rangka menambah pengetahuan agama. Mereka merasa senang dengan

---

<sup>44</sup>Sardiman Am, *Op Cit*, hlm 76

<sup>45</sup>Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 21.

cara semacam ini, apalagi bila materinya hal-hal yang terkait dengan kehidupan keagamaan sehari-hari dan petunjuk-petunjuk ibadah yang praktis. Lainnya, ada yang memperdalam pengetahuan keagamaan dan ada pula yang sengaja dalam rangka memperluas pergaulan.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini:

1. Astuti Amalia Sandra, Majelis Taklim dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan tanggung jawab orangtua dalam pembinaan keagamaan anak (studi kasus masyarakat kelurahan Silandit). Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2016. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa: pengaruh majelis taklim terhadap pembinaan keagamaan anak cukup baik, dimana orangtua mengalami peningkatan dalam membimbing agama anak, begitu juga pengalaman agama semakin meningkat.

Penelitian yang sekarang membahas tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim jadi, perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kajian terdahulu membahas pengaruh majelis taklim terhadap pelaksanaan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan keagamaan anak sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang minat masyarakat dan mengikuti kegiatan majelis taklim.

---

<sup>46</sup>Tim Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 22-23.

2. Muhammad Roihan Daulay, kegiatan majelis taklim di Mesjid Ulul ‘Ilmi dan hubungannya dengan pengalaman keagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2008. hasil penelitian ini dikemukakan bahwa: hubungan antara kegiatan majelis taklim terhadap pengalaman keagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terlihat semakin meningkat baik dalam kajian fikih, maupun tauhid.

Penelitian yang sekarang membahas tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim jadi, perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kajian terdahulu membahas tentang hubungan majelis taklim dengan pengalaman keagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Sedangkan majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan

Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

Minat sangat berpengaruh bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila masyarakat memiliki minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap majelis taklim berarti masyarakat akan aktif untuk mengikutinya. Tetapi apabila masyarakat tidak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim maka masyarakat tidak akan mengikutinya.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bolatan kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sedangkan alat untuk transportasi di Desa Bolatan sangat mudah untuk dilalui karena rata-rata di Desa Bolatan ini sudah sangat banyak kendaraan baik itu mobil, sepeda motor dan lain-lain.

Penelitian ini di mulai dari tanggal 26 Juli 2017 sampai 24 Desember 2017

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena di sekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya, dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **C. Jenis Data**

Berdasarkan rumusan masalah tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan

Kabupaten Padang Lawas Utara, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim
2. Pelaksanaan majelis taklim yang mencakup:
  - 1). Waktu pelaksanaan
  - 2). Sistem pelaksanaan
  - 3). Sarana dan prasarana
  - 4). Peserta yang mengikuti
  - 5). Berapa kali dilaksanakan majelis taklim
  - 6). Ustadz
  - 7). Materi yang disampaikan oleh ustadz

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu bersumber dari data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
  - a. Jamaah majelis taklim yang berjumlah 15 orang yang ditetapkan sebagai responden penelitian yang diambil berdasarkan purposiv sampel (sampel bertujuan) yaitu dengan tujuan melihat bagaimana minat kaum Ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Dibawah ini dapat dilihat nama-nama responden penelitian.

## TABEL

Responden majelis Taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan  
kabupaten Padang Lawas Utara, Dilihat berdasarkan Umur

| No  | Nama                 | Umur     | Pekerjaan  |
|-----|----------------------|----------|------------|
| 1.  | Asliyah Harahap      | 51 Tahun | Pengajar   |
| 2.  | Roslina Harahap      | 46 Tahun | Tani       |
| 3.  | Masrifah Harahap     | 44 Tahun | Tani       |
| 4.  | Sinta Siregar        | 35 Tahun | PNS        |
| 5.  | Derliana Rambe       | 49 Tahun | Tani       |
| 6.  | Bayyah Hasibuan      | 52 Tahun | Tani       |
| 7.  | Latifah Siregar      | 40 Tahun | Tani       |
| 8.  | Rasi Mada Siregar    | 43 Tahun | Tani       |
| 9.  | Ummi Nasution        | 44 Tahun | Wiraswasta |
| 10. | Roslina Harahap      | 45 Tahun | Tani       |
| 11. | Lima yana Dalimunthe | 48 Tahun | Tani       |
| 12. | Erni Harahap         | 38 Tahun | Tani       |
| 13. | Siti Armin Harahap   | 35 Tahun | Tani       |
| 14. | Hotna Siregar        | 50 Tahun | Tani       |
| 15. | Norma Harahap        | 48 Tahun | Tani       |
| 16. | Hentina Tanjung      | 47 Tahun | Tani       |
| 17. | Ulia Siregar         | 46 Tahun | Tani       |
| 18. | Baliyan Rujali       | 34 Tahun | Tani       |

Sumber: Ibu Roslina sebagai sekretaris dalam kegiatan majelis taklim pada tanggal 02 Februari 2017

- b. Guru (Ustadz) majelis taklim.
2. Sumber data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari:
    - a. Kepala Desa, Desa Bolatan.
    - b. Tokoh agama Desa Bolatan.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan masyarakat pengikut majelis taklim, ustadzah dan kepala Desa secara langsung.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang minat masyarakat dan pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel.

Semua data yang dihimpun akan disampaikan dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berfikir deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 6-7.

Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dijalannya.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Bolatan**

Kepala desa merupakan sebutan pemimpin desa di Indonesia begitu juga di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, kepala desa juga merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa, jadi menurut penulis kepala desa adalah orang yang tepat untuk diwawancarai mengenai bagaimana sejarah singkat Desa Bolatan, berikut hasil wawancara penulis terkait sejarah singkat Desa Bolatan dengan Kepala desa:

Nama Desa Bolatan ini suatu kesepakatan antara Tetua Desa berasal dari kata bolat dalam bahasa batak atau sering juga di sebut dengan perbatasan karena desa bolatan merupakan perbatasan antara kabupaten padang Lawas Utara Dengan kabupaten Labuhan Batu Selatan

##### **2. Letak Geografis Desa Bolatan**

Desa Bolatan adalah Desa yang berada Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatra Utara, Desa Bolatan memiliki luas pemukiman +- 50 Ha, dan Desa Bolatan ini merupakan desa perbatasan antara Padang LAwas Utara Dengan Labuhan Batu Selatan.

## **B. Temuan Khusus**

Desa Bolatan Merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini menjadi lokasi penelitian guna untuk menemukan hasil tentang Minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan. Dengan melakukan obserasi, dan wawancara peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara**

Majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Majelis taklim termasuk lembaga pendidikan non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya untuk memperoleh kehidupan yang bahagia serta di ridhoi oleh Allah Swt.

Majelis taklim adalah termasuk lembaga sarana dakwah Islamiyah yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, sebagai taman rekreasi rohaniah menghidup ukhuwah Islamiyah antara ulama dengan umara serta dengan umat, dan sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti melakukan observasi dan juga wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim yaitu kaum ibu. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Bolatan bahwa pengajian majelis taklim ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan para kaum ibu yang ada di desa Bolatan.

Dalam pelaksanaan majelis taklim mencakup beberapa hal antara lain:

1. Waktu pelaksanaan majelis taklim

Dalam pelaksanaan majelis taklim, sangat perlu diketahui kapan dilaksanakannya pengajian majelis taklim tersebut, supaya jamaah majelis taklim dapat meluangkan waktunya untuk mengikutinya. Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan jamaah majelis taklim untuk mengetahui kapan dilaksanakannya pengajian majelis taklim yang ada di Desa Bolatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasi Mada Siregar menyatakan bahwa: Saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian majelis taklim, pengajian majelis taklim ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu pada Hari Selasa dan waktunya mulai dari jam tiga sore sampai jam enam sore.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Rasi Mada, Anggota Majelis taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.



Dalam waktu yang sama Ibu Ummi Siregar mengatakan bahwa saya kadang-kadang mengikuti pengajian mejelis taklim dan kadang-kadang tidak. Biasanya pengajian tersebut diadakan sekali dalam seminggu pada Hari Selasa jam tiga sore sampai jam enam sore.<sup>2</sup>

Begitu juga dengan Ibu Rosliana Harahap yang menyatakan bahwa saya jarang mengikuti dan tidak terlalu peduli dengan waktu dilaksanakannya pengajian majelis taklim. Apabila saya mempunyai kesempatan saya akan menghadiri pengajian tersebut, tetapi kalau saya sibuk bekerja dan harus pergi ke kebun saya tidak dapat hadir dalam pengajian majelis taklim.<sup>3</sup>

Sedangkan ibu Uning Harahap mengatakan bahwa saya terkadang tidak hadir dalam kegiatan majelis taklim yang diadakan sekali seminggu yaitu hari selasa mulai dari jam tiga sore sampai jam enam sore dengan alasan terkadang waktu pelaksanaan majelis taklim tersebut bertepatan dengan waktu tayangnya sinetron kesukaan saya makanya saya tidak menghadiri kegiatan majelis taklim tersebut.<sup>4</sup>

Dalam waktu yang lain ibu Lima Yana Dalimunteh juga mengatakan bahwa saya terkadang tidak menghadiri pengajian majelis taklim yang dilaksanakan pada hari selasa jam tiga sore sampai dengan jam enam sore

---

<sup>2</sup>Ummi Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.

<sup>3</sup>Rosliana Harahap, Anggota Majelis taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.

<sup>4</sup>Uning Harahap, Anggota majelis taklim, *wawancara*, di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017

dengan alasan terkadang saya lupa untuk menghadiri pengajian majelis taklim karena keasyikan bercerita dengan tetangga sebelah sehingga tidak menghadiri pengajian majelis taklim tersebut.<sup>5</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut sangat baik dan harus dibiasakan, agar kaum ibu lebih mengetahui bahwa pengajian majelis taklim tersebut sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama dan akan menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan akhirat. Akan tetapi tidak semua ibu-ibu yang ada di Desa Bolatan kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengikuti pengajian majelis taklim tersebut dikarenakan beberapa alasan. Padahal pengajian majelis taklim hanya diadakan sekali dalam seminggu pada hari Selasa jam tiga sore sampai dengan jam enam sore.

## 2. Sistem pelaksanaan majelis taklim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosliana Harahap menyatakan bahwa yang pertama sekali dilakukan dalam pengajian majelis taklim adalah mengulang kembali pembahasan yang sudah lalu dalam mengulang kembali pelajaran yang sudah lalu tidak semua anggota majelis taklim disuruh untuk mengulang akan tetapi hanya sebagian saja agar tidak

---

<sup>5</sup> Lima Yana Dalimunteh, Anggota majelis taklim, wawancara, di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017

terlalu banyak menyita waktu, setelah selesai, maka ustazah pun ceramah dengan pembahasan baru dan jamaahpun mendengarkannya.<sup>6</sup>

Lain halnya dengan ibu Masrifah Harahap, pertama kali yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim adalah salam pembuka dari ustazah, kemudian disambung dengan mengulang kembali kajian yang sudah lalu agar lebih di ingat pelajaran-pelajaran tersebut, setelah selesai mengulang kemudian ustazah menyambung kembali pelajaran yang baru sehingga pelajaran yang ustazah berikan selalu bertambah setiap minggu.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang dilakukan oleh ustazah dalam menyampaikan suatu materi dalam pengajian majelis taklim, maka penulis mengadakan wawancara dengan Ustazah Asliyah Harahap yang menyatakan bahwa:

Saya selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan suatu materi dalam pengajian majelis taklim, dan kadang-kadang saya juga menggunakan metode tanya jawab. Itu semua tergantung materi yang saya sampaikan, misalnya membahas kitab-kitab tertentu saya selalu menggunakan metode ceramah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Roslina Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017.

<sup>7</sup>Masrifah Harahap, Anggota majelis taklim, *wawancara*, di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017

<sup>8</sup>Asliyah Harahap, ustazah dalam majelis taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem dalam pelaksanaan majelis taklim tersebut sangat diperlukan seperti sistem pengulangan dalam kajian yang sudah diajarkan ustzah, kemudian system penambahan kaji juga sngat di perlukan agar para jamaah dapat mengetahui banyak tentang agama, begitu juga dengan metode yang disampaikan oleh Ustzah sngat berpengaruh terhadap para jamaah agar tidak mudah bosan dan masalah-masalah yang dihadapi para jamaah dapat diatasi dengan adanya pengajian tersebut kemudian menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

### 3. Sarana dan Pra sarana majelis taklim

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hotna Siregar menyatakan bahwa: pengajian majelis taklim ini pertama sekali dilaksanakan dirumah salah seorang anggota majelis taklim, ruangnya cukup luas dan nyaman sebagai tempat untuk belajar bagi para jamaah majelis taklim.<sup>9</sup>

Dalam kesempatan yang sama ibu Latifah Siregar mengatakan bahwa: di dalam pengajian majelis taklim, Ustazah juga memberikan buku pegangan kepada para jamaah, seperti buku tauhid yang berisikan tentang sifat-sifat Allah Swt, micropon juga merupakan sarana yang ada dalam pengajian majelis taklim<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hotna Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

<sup>10</sup>Latifah Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pra sarana dalam pengajian majelis taklim berupa ruangan yang nyaman dan buku pegangan yang dapat membawa pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi anggota jamaah majelis taklim.

#### 4. Peserta yang mengikuti majelis taklim

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pengajian majelis taklim berarti dibutuhkan beberapa orang untuk memberikan kelancaran pada kegiatan tersebut. Sedikit banyaknya peserta yang hadir dapat kita lihat, siapa yang berminat maupun yang tidak berminat dalam mengikuti pengajian tersebut. Oleh karena itu penulis mengadakan wawancara dengan salah satu jamaah majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosliana Harahap mengatakan bahwa:

Jumlah peserta yang hadir dalam pengajian majelis taklim sekitar 20 orang sampai 30 orang. Tetapi, beberapa tahun belakangan ini, jamaah yang hadir semakin menurun atau sedikit, hal itu disebabkan karena kaum ibu lebih sibuk dengan aktivitas sehari-harinya seperti, membuka lahan perkebunan yang memerlukan waktu yang lama sekitar sekali minggu atau lebih barulah pulang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Rosliana Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.

Dalam kesempatan yang sama ibu Masrifah Harahap mengatakan bahwa dalam pengajian majelis taklim biasanya dihadiri oleh kaum ibu yang berjumlah 20-30 orang. Apabila kaum ibu sibuk dengan aktivitasnya maka jamaah yang hadir akan semakin sedikit sekitar 10-15 orang.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir dalam pengajian majelis taklim tersebut, sekitar 20-30 orang. Apabila kaum ibu sibuk dengan aktivitasnya maka jumlah peserta yang hadir hanya 10-15 orang. Apabila peserta yang semakin sedikit mungkin lama-kelamaan pengajian tersebut akan hilang. Oleh karena itu peserta yang hadir dalam pengajian tersebut sangat berpengaruh untuk mempertahankan pengajian tersebut.

##### 5. Ustazah

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam majelis taklim seorang Ustazah tidak hanya mentrasfer ilmu, tetapi juga dapat memberikan perubahan pada sikap dan juga manusia yang terampil. Oleh Karena itu, seorang ustazah harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan dan kemampuan agar kegiatan pengajian dalam majelis taklim berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>12</sup>Masrifah Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017.

## 6. Materi yang disampaikan oleh Ustazah

Di dalam suatu kegiatan atau pengajian majelis taklim berarti dibutuhkan suatu pokok bahasan/materi yang dapat memberikan kelancaran dalam pengajian tersebut. Dan materi tentang agama itu bermacam-macam, hal ini tergantung ustazah yang akan memilih materi yang mau disampaikannya.

Menurut ibu Rasi mada bahwa materi yang disampaikan ustazah dalam kegiatan majelis taklim itu tidak hanya satu pembahsan, terkadang dalam satu bulan terseut membahas tentang tauhid, akhlak dan fiqh secara bergantian, akan tetapi terkadang juga dalam satu bulan itu hanya membahas tentang tauhid.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut ibu erni Harahap mengatakan bahwa saya kadang-kadang bosan mengikuti pengajian majelis taklim ini, karena materi yang disampaikan oleh ustazah itu-itu saja, sehingga ilmu pengetahuan saya tidak bertambah, seharusnya materi yang disampaikan oleh Ustazah tersebut diganti tiap minggu supaya orang yang mengikutinya lebih berminat dan tidak mudah bosan.<sup>14</sup>

Dalam waktu yang lain siti armin Harahap mengatakan bahwa: saya senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustazah misalnya

---

<sup>13</sup>Rasi mada,, anggota majelis taklim, *wawancara* di Desa Bolatan, Tanggal 26 Desember 2017

<sup>14</sup>Erni Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

tentang materi yang membahas tauhid yang dapat memberikan saya manfaat dan lebih mendalam tentang kepercayaan saya terhadap Allah Swt.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan oleh Ustazah tersebut bermacam-macam terkadang membahas tentang tauhid, akhlak dan fiqih. agar para jamaah majelis taklim dapat menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan dapat mengamalkan ajaran agama yang baik.

## **2. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas Utara**

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecenderungan masyarakat khususnya kaum ibu untuk memberikan perhatiannya terhadap majelis taklim supaya mengikutinya dengan disertai perasaan senang.

Kegiatan yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh minat. Begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, minat juga sangat dibutuhkan. Apabila seseorang itu memiliki minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap majelis taklim berarti seseorang akan mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Tetapi apabila seseorang itu tidak memiliki minat

---

<sup>15</sup>Siti Armin Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.



terhadap majelis taklim, maka seseorang tidak akan mengikutinya. Dalam hal ini minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan yang berasal dari diri individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan minat, misalnya dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Namun dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan ingin tahu seseorang terhadap pengajian majelis taklim. Apakah seseorang itu memang senang pada ilmu pengetahuan bukan ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim yaitu:

Menurut ibu Rosliana Harahap mengatakan bahwa:

Saya sangat antusias dengan adanya pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di desa Bolatan ini. Saya memang betul-betul ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan saya tentang agama, kemudian saya juga ingin mempererat tali silaturahmi antara sesama kaum ibu yang ada di Desa Bolatan ini, dalam mengikutinya pun saya tidak dalam keadaan terpaksa, tetapi betul-betul timbul dari hati .<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Roslina Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.

Dalam kesempatan yang sama ibu Masrifah Harahap mengatakan bahwa:

Saya sangat berminat dan antusias untuk mengikuti pengajian majelis taklim, karena menurut saya pengajian majelis taklim ini sangat bermanfaat yang dapat menambah keimanan agar lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Disamping itu juga saya sudah tua sehingga hati saya terdorong untuk mengikutinya dengan betul-betul.<sup>17</sup>

Ibu Ummi Siregar juga mengatakan bahwa: Setiap pengajian majelis taklim dilaksanakan di Desa Bolatan ini saya selalu aktif mengikutinya. Hal itu disebabkan karena saya ingin mempelajari apa-apa saja yang telah disampaikan oleh Ustazah. Dengan demikian saya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas adalah hasil wawancara penulis dengan kaum ibu yang betul-betul mengikuti pengajian majelis taklim dan aktif dalam mengikutinya. Dan dalam mengikutinyapun kaum ibu ini memang senang pada ilmu pengetahuan, bukan karena dalam keadaan terpaksa ataupun mendapatkan pujian. Akan tetapi, tidak semua kaum ibu ini berminat dan aktif

---

<sup>17</sup>masrifah Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017.

<sup>18</sup>ummi Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.

untuk mengikuti pengajian majelis taklim. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan anggota jamaah majelis taklim yang lain.

Menurut ibu Latifah Siregar mengatakan bahwa:

saya tidak begitu aktif dalam mengikuti pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Bolatan ini. Hal tersebut disebabkan karena saya harus pergi ke kebun dan menginap disana, kebun saya itu jauh dari desa, sehingga saya tidak sempat untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.<sup>19</sup>

Begitu juga dengan ibu erni Harahap mengatakan bahwa:

saya memang berminat mengikuti pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Bolatan ini. Akan tetapi, saya tidak begitu aktif mengikutinya, hal ini disebabkan karena saya sudah lelah seharian mencari nafkah untuk keluarga, sehingga saya tidak dapat hadir dalam pengajian majelis taklim tersebut.<sup>20</sup>

Ibu sinta Siregar juga mengatakan bahwa:

Setiap pengajian majelis taklim dilaksanakan, saya kadang-kadang mengikutinya dan kadang-kadang tidak. Hal ini disebabkan

---

<sup>19</sup>Latifah Siregar. Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

<sup>20</sup>Erni Harahap. Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

kurangnya kesadaran saya tentang manfaat mengikuti pengajian majelis taklim ini.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, maka sebagian ibu yang ada di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ini memang berminat, tetapi dalam mengikutinya mereka tidak aktif dengan alasan tidak ada kesempatan, karena waktu mereka tersita di sawah, ladang untuk mencari nafkah keluarga. Ada juga karena memang tidak ada kesadaran akan manfaat mengikuti pengajian majelis taklim tersebut sehingga para ibu tersebut tidak aktif dalam mengikuti pengajian majelis taklim yang ada di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Motif Sosial

Motif sosial merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan seseorang punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan agar mendapat penghargaan dari masyarakat. Motif sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan anggota majelis taklim yaitu

---

<sup>21</sup>Sinta Siregar. Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

Ibu Rosliana Harahap mengatakan bahwa: saya memang berminat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, karena dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama dan dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan ibu-ibu yang lainnya, dengan memiliki ilmu pengetahuan tentang agama maka kita lebih mengetahui dan memahami bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya agar tidak tersesat kejalan yang tidak di Ridhoi Allah SWT.<sup>22</sup>

Ibu Baiyah Hasibuan juga mengatakan bahwa saya memang berminat untuk mengikuti majelis taklim, itupun kalau ada yang mengajak saya untuk pergi kepengajian, kalau tidak ada yang mengajak saya kadang-kadang malas, apalagi jamaah yang menghadarnya sangat sedikit.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kaum ibu yang ada di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ini berminat untuk mengikut pengajian majelis taklim, tetapi minat kaum ibu ini timbul karena ajakan orang lain, bukan karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan.

### 3. Faktor Emosional

Emosi mempunyai hubungan yang erat dengan minat. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minatnya terhadap aktivitas tersebut,

---

<sup>22</sup>Rosliana Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim Desa, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017.

<sup>23</sup>Baiyah Hasibuan, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017.

sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Faktor emosional sangat berpengaruh bagi minat seseorang, begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, seseorang itu akan mengikuti majelis taklim karena faktor emosionalnya.

Oleh karena itu penulis mengadakan wawancara dengan anggota majelis taklim yaitu: Menurut ibu Rasi Mada Siregar mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian majelis taklim hati saya senang dan damai apalagi saya mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh ustazah dan mengerti apa-apa yang disampaikan oleh Ustazah.<sup>24</sup>

Dalam kesempatan yang sama ibu Hotna Siregar mengatakan bahwa saya senang mengikuti pengajian majelis taklim apalagi manfaatnya yang saya dapatkan banyak seperti mengenai shalat, dengan mengetahui bagaimana shalat yang baik dan benar maka saya melaksanakannya sesuai yang diajarkan ustazah.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kaum ibu yang ada di desa bolatan kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara ini tertarik mengikuti pengajian majelis taklim karena ingin mendapatkan manfaat dari pengajian tersebut, agar mereka lebih memahami tata cara melaksanakan suatu ibadah dan mengamalkannya sesuai penjelasan yang

---

<sup>24</sup>Rasi mada Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 23 Desember 2017.

<sup>25</sup>Hotna Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 24 Desember 2017.

kaum ibu dapatkan dari penjelasan ustazah dan kaum ibu ini akan merasa senang dengan mengikutinya.

Setelah diadakan wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim tentang minat terhadap majelis taklim, maka penulis mengadakan wawancara dengan tokoh agama desa Bolatan untuk mengetahui bagaimana usahanya dalam meningkatkan minat masyarakat khususnya kaum ibu terhadap pengajian majelis taklim. Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan dengan tokoh agama desa Bolatan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tokoh agama saya berusaha untuk selalu mengajak, memberikan motivasi bagi kaum ibu untuk selalu mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim agar kaum ibu lebih memahami kajian-kajian islam yang belum mereka ketahui.
2. Berusaha memberikan pandangan tentang manfaat dan keutamaan dalam mengikuti pengajian majelis taklim.
3. Mengundang Ustazah dari luar desa sebagai pemateri dalam kegiatan mejelis taklim yang dilaksanakan di desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>26</sup>

Dalam kesempatan yang lain, hasil wawancara dengan Kepala Desa tentang meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yang menyatakan bahwa usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim khususnya kaum ibu yang

---

<sup>26</sup>Ulia Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 28 Desember 2017.

ada Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk kenyamanan kegiatan pengajian majelis taklim tersebut, seperti menggunakan pengeras suara (microphone) selama pengajian berlangsung. Kemudian terkadang memberikan uang transportasi kepada Ustazah sebagai tanda terima kasih.
2. Memberikan pandangan kepada kaum ibu betapa pentingnya mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim yang dapat menambah ilmu pengetahuan agama, menambah keimanan kita dan akan menjadi suatu kesempatan untuk menjalin hubungan tali silaturahmi antar sesama kaum ibu yang ada di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mendukung segala kegiatan majelis taklim seperti mengadakan peringatan hari-hari besar islam seperti isra' wal mi'raz, maulid Nabi Besar Muhammad SAW, dan peringatan tahun Baru Islam pada 1 muharram untuk lebih diminati oleh kaum ibu.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama dan kepala desa Bolatan begitu antusias dan selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan majelis taklim. Akan tetapi, usaha yang mereka lakukan itu untuk meningkatkan minat kaum ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim belum dikatakan berhasil karena belum sepenuhnya para ibu

---

<sup>27</sup>Baliyan Rujali Siregar, Kepala Desa Bolatan, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 28 Desember 2017.



berminat mengikuti kegiatan mejelis taklim tersebut bahkan ada sebagian kaum ibu yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan majelis taklim.

### **3. Kendala Masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Di Desa BolatanKecamatan Halongonan dan cara mengatsinya**

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, penulis menemukan adanya beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan.

Kendala tersebut antara lain: ibu baiyah Hasibuan mengatakan bahwa kendala dalam mengikuti kegiatan majelis taklim antara lain: Banyaknya kegiatan yang dilakukan sehingga melalaikannya untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut, kurang bisanya ustazah menyampaikan materi yang akan disampaikan. Adanya problem tersebut sehingga kurang meminati untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut.<sup>28</sup>

Lain halnya dengan pendapat ibu norma Harahap saya tidak mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut karena semua ilmu pengetahuan yang disampaikan ustazah tersebut saya sudah mengetahui nya dan tidak perlu lagi untuk di ikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim tersebut.<sup>29</sup>

Seadangkan ibu henti Tanjung berpendapat: Terkadang saya menikuti kegiatan majelis taklim kalau lagi rajin aja tapi kadang karena ada sinetron yang tidak bisa ditinggalkan maka saya tidak mengikuti kegiatan majelis

---

<sup>28</sup> Baiyah Hasibuan, Anggota majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017

<sup>29</sup> Norma Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 26 Desember 2017

taklim, intinya saya lebih memilih untuk menonton dari pada mengikuti kegiatan majelis taklim.<sup>30</sup>

Untuk menanggulangi problem diatas maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh ibu-ibu anggota majelis taklim untuk meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan, karena hanya diadakan hanya sekali seminggu.
2. Diharap kepada para ibu-ibu yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dikarenakan urusan dunia agar lebih memikirkan akhirat agar timbul minat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, karena hanya diadakan sekali seminggu bukan setiap hari.
3. Diharapkan kepada ustazah untuk menyampaikan materi yang bagus dan tidak membosankan agar para kaum ibu bersemangat untuk mendengarkan materi tersebut dan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut.

Demikian beberapa cara penanggulangan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan problem yang dihadapi kaum ibu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yang di adakan di Desa Bolatan.

---

<sup>30</sup> Henti Tanjung, anggota Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bolatan, tanggal 28 Desember 2017

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan landasan teori bahwa menurut Crow and Crow minat itu timbul karena berbagai faktor yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, yang menyatakan bahwa dorongan itu timbul karena ingin tahu, dorongan ingin tahu ini akan membangkitkan minat seseorang untuk membaca, belajar dan untuk menuntut ilmu.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa minat kaum ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim itu timbul karena ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan tentang agama, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Akan tetapi, ada kaum ibu tidak aktif yang mengikuti majelis taklim dengan alasan tidak ada kesempatan dan sibuk mencari nafkah keluarga, bahkan ada sebagian yang mengatakan bahwa pengajian majelis taklim itu tidak terlalu penting karena ilmu yang disampaikan ustazah sudah terlebih dahulu di ketahui dan dipelajarinya, sebagian lagi berdasarkan hasil yang diwawancara bahwa sebagian ibu lalai dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dikarenakan terlalu menyibukkan diri dengan tetangga lain untuk sekedar bercerita-cerita.

1. Motif Sosial, motif sosial itu timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat. Dari hasil penelitian bahwa minat untuk mengikuti majelis taklim itu timbul

karena ingin dihormati oleh orang lain dan juga karena ajakan orang lain.

2. Faktor Emosional, faktor emosional itu timbul karena ingin mendapatkan kesuksesan pada aktivitas tertentu dan akan menimbulkan perasaan senang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa, kaum bapak merasa senang apabila ia mendapatkan ilmu dan memahami apa-apa yang dikatakan ustazah.

Selanjutnya tentang pelaksanaan majelis taklim, menurut Tim Departemen Agama RI, bahwa pengajian majelis taklim ini berbentuk kelompok dengan materi yang monoton yang disajikan tanpa variasi dan metode yang digunakan lebih bersifat hafalan dan ceramah, sehingga jarang terjadi tanya jawab dan dialog. Sedangkan materinya tentang fiqih, hadist, tauhid, tafsir (semua ajaran agama) disampaikan tanpa penjelasan yang rinci.

Begitu juga dengan pelaksanaan majelis taklim di desa Bolatan tidak mengalami peningkatan baik materi yang disampaikan oleh ustazah tidak bervariasi, dan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja dan jarang terjadi Tanya jawab sehingga permasalahan dari jamaah tidak teratasi.

Menurut Zakiah Dradjat ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat yaitu membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, dibuat ketidak puasan yang

memerlukan kepuasan. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.

Sementara hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala Desa Bolatan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap majelis taklim khususnya kaum ibu yaitu menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk kenyamanan kegiatan pengajian majelis taklim tersebut, seperti menggunakan pengeras suara (microphone) selama pengajian berlangsung. Kemudian terkadang memberikan uang transportasi kepada Ustazah sebagai tanda terima kasih. Memberikan pandangan kepada kaum ibu betapa pentingnya mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim yang dapat menambah ilmu pengetahuan agama dan menambah keimanan kita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Laas Utara di lakukan satu kali dalam seminggu yang dilaksanakan di rumah salah seorang anggota majelis taklim. Sedangkan metode yang di gunakan oleh Ustazah hanya metode ceramah saja, jarang dilakukan metode tanya jawab. Selanjutnya materi yang di sajikan hanya mengenai tauhid dan tentang ibadah. Peserta yang mengikuti pengajian lebih sering antara 20-30 orang, tidan semua anggota majelis taklim hadir setiap minggunya berbagai alasan yang di sampaikan para anggota majelis taklim yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.
2. Minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong sedang, hal ini disebabkan karena kaum ibu yang ada di Desa Bolatan kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagian memang sangat berminat dan aktif dalam mengikutinya, sedangkan sebagian lagi memang berminat tetapi untuk mengikuti secara rutin mereka kurang aktif dan kurangnya kesadaran beragama bahkan lebih banyak waktu sebagian ibu untuk santai dirumah sambil menonton dan bermain bersama anak juga masih

ada sebagian ibu yang kerjanya mendatangi rumah tetangga hanya untuk bercerita yang tidak menguntungkan bagi pihak masing-masing.

3. Kendala masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara antara lain banyaknya kegiatan sebagian ibu-ibu seperti menonton Tv, pergi keladang dalam waktu yang lama, dan kurang adanya kesadaran sebagian ibu dalam menuntut agama islam sehingga melalaikan mereka untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

## **B. Saran-saran**

Pada bagian akhir tulisan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa bolatan khususnya kaum ibu, agar lebih menanamkan pada diri masing-masing untuk meningkatkan minatnya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim agar lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran islam yang sesungguhnya, karena minat ini merupakan pondasi atau dasar yang perlu untuk dikembangkan agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.
2. Kepada Ustazah agar mengembangkan materi dalam dakwah dan memperbanyak metode nya sehingga masyarakat lebih berminat dan tertarik untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan.

3. Kepada Tokoh Agama disarankan untuk tidak bosan-bosannya memberikan dorongan berupa motivasi, kepada seluruh jamaah yang mengikuti majelis taklim maupun kepada yang belum mengikuti majelis taklim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ahmadi. Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arifin. Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daradjat. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Enung K. Rukiati dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ma'louf. Louis, *Al-Munjid Fil Lughoh*, Beirut: Darul Masyriq, 1977.
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nurkencana. Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Rahman Shaleh. Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shadily Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1983.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sujana. Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2003.
- , *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Whitherington. H.C, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### I. Identitas Diri

Nama : RASMIATI SIREGAR  
Nim : 12 310 0030  
TTL : Bolatan, 18 September 1993  
Fak/Jur : FTIK, Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Alamat : Bolatan, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

Nama Ayah : H. TONGKU GURU SIREGAR  
Nama Ibu : Hj. ROSLIANA HARAHAP  
Pekerjaan : PETANI  
Alamat : Bolatan, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

### II. Riwayat Sekolah

1. Tahun 2006, tamat SD N Situmbaga Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara
2. Tahun 2009, Tamat MTs PEMADU Kec. Halongonan, Kab, Padang Lawas Utara
3. Tahun 2012, Tamat MAS Yayasan Al-MA'SHUM Rantau Prapat
4. Masuk IAIN 2012, Tamat Tahun 2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 200/In.14/E.5/PP.00.9/2016

Padangsidempuan, 23/12/16

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**

(Pembimbing I)

2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**

(Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Rasmianti Siregar

Nim : 12 310 0030

Sem/T.Akademik : IX, 2016/2017

Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-1

Judul Skripsi : **MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI DESA BOLATAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1326 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

26 Juli 2018

Yth. Kepala Desa Bolatan  
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rasmianti Siregar  
NIM : 12.310.0030  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Bolatan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413200604 1 002



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. Minat Masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim di desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

#### **A. Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim**

1. Bagaimana minat ibu terhadap majelis taklim yang ada di desa Bolatan ?
2. Apakah ibu selalu menghadiri setiap kegiatan majelis taklim yang ada di Bolatan ?
3. Bagaimana menurut pandangan ibu tentang pelaksanaan majelis taklim yang ada di desa Bolatan ?
4. Bagaimana pendapat ibu mengenai pokok pembahasan yang diberikan oleh ustadz dalam mengikuti majelis taklim ?
5. Apakah manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ?
6. Kegiatan majelis taklim itu dilakukan berapa kali dalam seminggu?
7. Kapan majelis taklim diadakan di Bolatan ?
8. Bagaiamana sistem pelaksanaan majelis taklim ?
9. Sarana dan pransana apa saja yang mendukung kegiatan majelis taklim di Bolatan ?
10. Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim ?
11. Faktor-faktor apa sajakah yang menarik perhatian ibu sehingga ibu mau mengikuti pengajian?

#### **Wawancara dengan Ustadzh**

12. Bagaimana pendapat /ustadzh tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
13. Bagaimana pendapat ustadzh tentang pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan?

14. Materi apa saja yang ustadzh sampaikan dalam kegiatan majelis taklim ?
15. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
16. Sarana dan pransana apa saja yang mendukung kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
17. Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?

#### **Wawancara dengan Tokoh Agama**

18. Bagaimana pendapat bapak sebagai tokoh agama tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ?
19. Bagaimana usaha bapak sebagai tokoh agama dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim ?
20. Bagaimana peranan bapak sebagai tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim ?
21. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan?
22. Sarana dan pransana apa saja yang mendukung kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
23. Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?

#### **B. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana pendapat bapak sebagai kepala desa tentang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?



2. Sebagai kepala desa apa saja usaha yang dilakukan bapak dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
5. Sarana dan pransana apa saja yang mendukung kegiatan majelis taklim di Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?
6. Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Dalam mengikuti kegiatanmajelis taklim.
2. Pelaksanaan majelis taklim.
3. Kendala dan cara mengatasinya dalam kegiatan majelis taklim.